

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam hal ini peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu dinamis, utuh, dan penuh makna. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini masuk kategori kajian *living Qur'an* menggunakan teori resepsi fungsional. *Living Qur'an* memiliki makna Al-Qur'an yang diaplikasikan maknanya oleh masyarakat Muslim. (Syamsuddin, 2017). Sedangkan resepsi fungsional merupakan wujud adanya fenomena sosial budaya di masyarakat, dengan maksud mereka membaca, mendengarkan, menulis, memakai, dan meletakkan Al-Qur'an pada tempat tertentu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Metodologi yang penulis gunakan ialah deskriptif analisis dalam penelitian ini, yang kemudian melibatkan proses melakukan observasi serta wawancara. Selanjutnya penulis memaparkan secara rinci dan menyeluruh mengenai status objek kajian yang berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan di lapangan. (Hadari Nawawi, 1995).

Penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) sebagai sumber data untuk penelitian ini, karena penulis langsung pergi ke lapangan untuk meneliti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Sitiung yaitu resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran Sitiung.

#### **3.2 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dharmasraya di wilayah Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Salak, Sitiung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di Nagari ini masih banyak melaksanakan tradisi-tradisi, yang mana dalam tradisi tersebut

masyarakat juga menghidupkan Al-Qur'an, dan uniknya masyarakat yang berpaham ajaran sunah dari organisasi Nahdhatul 'Ulama ini dulunya mereka merupakan masyarakat migran dari pulau Jawa, lebih tepatnya Wonogiri, Jawa Tengah.

Secara geografis, jorong Mekar Sari memiliki karakter pedesaan dengan mayoritas penduduk dengan bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Pola kehidupan sederhana dan ikatan sosial yang kuat menjadikan kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam membangun hubungan sosial. Dalam konteks inilah masjid dan kegiatan seputar keagamaan menjadi pusat aktivitas keagamaan berupa kegiatan majlis istighosah sebagai sarana dalam kesadaran keagamaan masyarakat migran Sitiung.

Dari segi penduduk, Kecamatan Koto Salak memiliki populasi yang beragam, dengan jumlah yang terus meningkat. Pada tahun 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Dharmasraya mencapai sekitar 240.159 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 79 jiwa per kilometer. Sebagian besar penduduknya adalah transmigran dari pulau Jawa, yang telah berkontribusi pada pertumbuhan demografis dan sosial di daerah ini. Sedangkan untuk jumlah penduduk dari Nagari Ampalu sekitar 3.056 jiwa. (Statistik & Dharmasraya, 2023).

Dari sisi keagamaan, masyarakat migran Sitiung dikenal memiliki kesadaran keagamaan yang relatif tinggi. Hal ini nampak dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan berbasis Al-Qur'an, diantaranya berupa kegiatan majlis istighosah yang diyakini memiliki nilai fadhilah. Tradisi ini bukan hanya sekedar sarana ritual, tetapi juga sebagai media atau wadah untuk mempererat solidaritas antar warga masyarakat dan memperkuat identitas keagamaan mereka.

Sementara itu, dari segi demografis, penelitian ini memfokuskan pada kelompok usia dewasa madya dengan rentang umur 40-60 tahun dan dewasa lansia 60 tahun ke atas. Kelompok usia ini dipilih karena berada pada fase kehidupan yang sangat erat dengan keagamaan. Usia 40-60 tahun umumnya berada pada masa pra-lansia yang mulai

menyiapkan diri untuk memasuki usia senja, sedangkan usia 60 tahun ke atas termasuk kategori lansia yang lebih menekankan pada dimensi transcendental, seperti memperbanyak ibadah, dzikir, dan tadabbur Al-Qur'an. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat bagaimana resepsi Al-Qur'an bertransformasi sesuai dengan tahap perkembangan usia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa komunitas migran Sitiung bukan hanya menghadirkan corak keberagamaan yang khas, melainkan juga memperlihatkan adanya dinamika penerimaan Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, serta tahapan usia masyarakatnya.

### **3.3 Teknis Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Wawancara**

Gorden mengatakan bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk menggali informasi dengan tujuan tertentu. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak: pencari informasi, yang mengajukan pertanyaan, dan informan, yang memberikan jawaban. (Lexi J. Moleong, 2015).

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data dari realita yang ada kejurongan Mekar Sari ini. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2020).

Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur, peneliti akan menyiapkan konsep pertanyaan yang disusun dan akan di tanyakan ketika proses wawancara.

Narasumber yang akan diwawancarai adalah:

3.3.1.1 Pemimpin yang memimpin kegiatan seputar keagamaan seperti kegiatan majlis istighosahan. Alasannya untuk membimbing masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

3.3.1.2 Peneliti akan mewawancarai perangkat desa dan masyarakat yang terlibat seputar kegiatan keagamaan berupa kegiatan majlis istighosahan.

3.3.1.3 Ustadz yang ditugaskan oleh masyarakat untuk membimbing dan memberikan pemahaman masyarakat dalam kegiatan majlis istighosah.

3.3.1.4 Ketua MWCNU Kecamatan Koto Salak yang ikut serta dalam membimbing masyarakat untuk melakukan kegiatan majlis istighosah.

### 3.3.2 Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui jadwal kegiatan, seperti: kegiatan majlis istighosah dan bagaimana resepsi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Observasi selanjutnya yaitu guna untuk melihat bagaimana transmisi dan transformasi terhadap perkembangan kegiatan keagamaan masyarakat yang seluruhnya merupakan masyarakat migran.

Observasi pertama dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan. Yang mana dalam observasi ini disebut sebagai pra observasi. Peneliti melakukan pra observasi yang berkaitan dengan resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan komunitas migran Sitiung dilakukan pada 10 Oktober 2024.

Observasi selanjutnya ialah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara terjun ke lapangan dan melakukan pengamatan kepada fenomena yang terjadi pada masyarakat jorong Mekar Sari, yakni terhadap resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran Sitiung. Yang dilaksanakan pada 13 Juni 2025 dan selesai pada 14 Juli 2025.

Observasi pasca triangulasi merupakan tahap lanjutan guna untuk memvalidasi kebenaran suatu fenomena yang sebelumnya sudah peneliti lakukan saat turun ke lapangan. Observasi ini berdasarkan pada fokus penelitian yakni resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran Sitiung, yang dilakukan pada 17 Juli 2025.

### **3.4 Teknis Analisa Data**

Tiga model analisis data digunakan dalam penelitian ini: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data digunakan untuk merangkum dan memilah informasi yang relevan dengan penelitian agar pembahasannya tidak menyimpang dari topik penelitian. Terkait dengan penelitian ini reduksi data dimaknai dengan mengusahakan pengumpulan data selengkap mungkin, setelah itu data tersebut dipilah-pilah ke dalam konsep, kategori, dan tema sesuai dengan tujuan penelitian. (Arsyil Adhim, 2023: hal. 16). Yakni: resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran di Sitiung.

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah display data, Proses display dimaknai dengan pengorganisasian data ke dalam bentuk-bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Bentuk-bentuk pengorganisasian data tersebut bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk-bentuk lain. Bentuk-bentuk pengorganisasian data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya, yakni: resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran di Sitiung. Tujuan mendisplay data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari pemahaman tersebut. (Sugiyono, 2013. Hal.249).

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan

yang kredibel (Wiwin Yuliani, 2018, hal. 88) resepsi Al-Qur'an dan kesadaran keagamaan pada komunitas migran di Sitiung.

